

**STUDI KOMPARATIF MOTIVASI BELAJAR
ANTARA SISWA DESA DAN SISWA KOTA DALAM
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XSMAN I
BATANG ANAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WIKE YUMALIA

42994

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

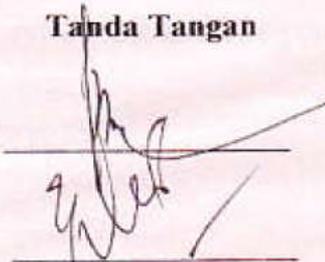
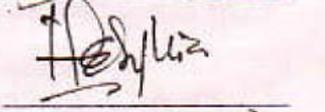
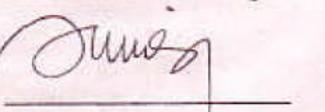
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

**STUDI KOMPARATIF MOTIVASI BELAJAR ANTARA SISWA DESA
DAN SISWA KOTA DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X
SMA N 1 BATANG ANAI**

Nama : **WIKE YUMALIA**
NIM/BP : 42994/2003
Program Studi : Pendidikan Sosiologi - Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Buchari Nurdin., M.Si.	
2. Sekretaris	: Drs. Gusraredi	
3. Anggota	: Erianjoni, S.Sos., M.Si.	
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si.	
5. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si.	

ABSTRAK

Wike Yumalia,42994/2003: Studi Komparatif Motivasi Belajar Antara Siswa Desa dan Siswa Kota Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN I Batang Anai. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negri Padang.2012.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat dalam proses pembelajaran Sosiologi kelas X SMAN I Batang Anai ada sebagian siswa yang menunjukkan ketidak seriusan, serta perhatian yang kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa yang dari Kabupaten Padang Pariaman (desa) dengan siswa yang dari Kota Padang (kota). Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan bagi guru yang mengajar bidang studi Sosiologi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama yang dari Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *komparatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X SMAN I Batang Anai tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 324 orang. Sampel diambil dengan cara *simple random kelompok* didapat sampel sebanyak 76 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuesioner atau angket. Teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan rumus persentase dan uji t.

Berdasarkan deskripsi data, diketahui secara umum nilai rata-rata motivasi siswa yang berasal dari Kota Padang lebih tinggi di bandingkan siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh $t_{hitung} 14,084$ $t_{tabel} 2,02$ dengan taraf nyata 0,05, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang bila di bandingkan dengan siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Studi Komparatif Motivasi Belajar Siswa Desa Kota Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA N I Batang Anai”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji Bapak Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Bapak Junaidi S.pd, M.Si serta kepada Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya; Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam

penyelesaian skripsi ini; Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Bapak Drs Gusraredi yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan. Terima kasih kepada Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, dan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Agustus 2012

Wike yumalia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PEDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	7
1. Motivasi Belajar Siswa.....	7
2. Latar Belakang Asal Siswa.....	14

B. Teori Psikoanalitik.....	20
C. Studi Relevan.....	21
D. Kerangka Berfikir.....	21
E. Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Defenisi Operasional.....	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	27
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpula Data.....	28
H. Instrument Penelitian.....	29
I. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	60
C. Implikasi.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Populasi Siswa Kelas X SMAN I Batang Anai.....	25
2. Sampel jumlah siswa.....	27
3. Daftar skor jawaban setiap pernyataan.....	32
4. Kisi-kisi instrumenpenelitian.....	33
5. Indeks Realibilitas Tes.....	37
6. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang dengan Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.....	40
7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	41
8. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan.....	43
9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	43
10. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar.....	45

11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai – macam Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	45
12. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai – macam Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	48
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Lebih Senang Bekerja Mandiri dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	48
14. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	50
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	51
16. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	51
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Dapat Mempertahankan Pendapat dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	53
18.	

19. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	55
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Mudah Melepaskan hal yang di Yakini dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	55
21. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Tidak Mudah Melepaskan hal yang di Yakini dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	55
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Senang Mencari da Memecahakn Soal-soal dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	58
23. Hasil Nilai rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Motivasi Belajar Siswa Indikator Senang Mencari da Memecahakn Soal-soal dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Motivasi Belajar Siswa yang Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	42
3. Motivasi Belajar Siswa yang Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	44
4. Motivasi Belajar Siswa yang Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai – macam Masalah Belajar dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	47
5. Motivasi Belajar Siswa yang Lebih Senang Bekerja Mandiri dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	49
6. Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	52
7. Motivasi Belajar Siswa yang Dapat Mempertahankan Pendapat dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....	54

8. Motivasi Belajar Siswa yang tidak mudah melepas hal yang diyakini dalam mata pelajaran sosiologi.....57
9. Motivasi Belajar Siswa yang Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal dalam Mata Pelajaran Sosiologi.....5

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrument.....	71
2. Pedoman Wawancara.....	73
3. Famat Observasi.....	75
4. Angket Uji Coba Penelitian	76
5. Uji Validitas Instrument Angket Penelitian	81
6. Reabilitas Angket Penelitian.....	84
7. Angket Penelitian	85
8. Nilai-nilai Product Moment.....	89
9. Tabulasi Data motivasi belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan.....	90
10. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan.....	92
11. Tabulasi Data motivasi belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan	93
12. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan...95	
13. Uji t Indikator Tekun Menghadapi Tugas yang Diberikan	96
14. Tabulasi Data motivasi belajar Siswa yang Bersal dari Kota Pdang .Indikator ulet Dalam Mnghadapi Kesulitan.....	97

15. Uji Normalitas Motivasi Belajar Sisa yang Berasal dari Kota Padang iIdicator Ulet Dalam Menghadapi Ksulitan	99
16. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Ulet Dalam Menghadapi Ksulitan	100
17. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman	102
18. Uji t Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan.....	103
19. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah	104
20. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah.....	106
21. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah.....	107
22. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah.....	109
23. Uji t Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah	110

24. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indicator Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	111
25. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indicator Lebih Senang Bekerja Mandiri...i.....	113
26. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten .Padang Pariaman Iindicator Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	114
27. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	116
28. Uji t Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri.....	117
29. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin	118
30. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Tidak Cepat Bosan Berhadap Tugas-tugas Rutin	120
31. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indicator Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin	121

32. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin	123
33. Uji t Indikator Tidak Cepat Bosan Terhadap Tugas-tugas Rutin.....	124
34. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat.....	125
35. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat.....	127
36. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat.....	128
37. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat.....	130
38. Uji t Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat.....	131
39. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini	132
40. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini.....	134

41. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini.....	135
42. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini.....	137
43. Uji t Indicator Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini.....	138
44. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Senang Mencari dan Memecahkan soal-soa.....	139
45. Uji normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal.....	141
46. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal.....	142
47. Uji normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal.....	144
48. Uji t Indicator Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal.....	145
49. Tabulasi Data Motivasi Belajar Ssiswa yang Berasal dari Kota Padang dan Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.....	146

50. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kota Padang.....	147
51. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.....	149
52. Uji t Motivasi Belajar Siswa	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses tersebut dilakukan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri baik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah, usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidikan menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan dan sekaligus juga ada peserta didik yang menerima informasi dan pengetahuan dari pendidik. (Syaiful, 2006:11).

Pembangunan dalam pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan bangsa. Jadi, pendidikan merupakan investasi yang paling berharga bagi setiap negara. Apalagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang, tapi kenyataannya di Indonesia sejak dahulu sampai sekarang tidak pernah terlepas dari berbagai

masalah pendidikan, salah satu masalah itu adalah rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurikulum, siswa, metode, media, sumber, dana, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik.

Pada proses belajar mengajar terjadi proses interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa itu sendiri dan hubungan ini berlaku secara timbal balik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dilakukan kerja sama oleh semua pihak diatas, selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar anatara lain, dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri (Prayitno, 2007:25). Faktor dari dalam siswa meliputi bakat minat belajar motivasi belajar siswa faktor pematangan dan pertumbuhan lainnya. sedangkan dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan keluarga, masyarakat, guru, alat-alat dan sarana prasarana mengajar lainnya.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik menurut Elida (1999:36) yaitu gigih dan bersemangat dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang baik, tidak akan merasa cepat puas, tidak gampang menyerah dalam belajar, merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, suka bersaing dalam belajar, mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam memanfaatkan watak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah menengah atas (SMA) adalah mata pelajaran Sosiologi. Menurut Selo Sumardjan (dalam Bagong & Dwi Narwoko, 2004: 4) Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses sosial termasuk perubahan sosial. Pembelajaran Sosiologi berfungsi

meningkatkan kemampuan berfikir, berperilaku dan berinteraksi dalam keberagaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika ditengah masyarakat. Sedangkan tujuan pembelajaran Sosiologi adalah mencakup dua sasaran yaitu, kognitif bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar sosialogi agar siswa mampu menelaah secara nasional komponen-komponen individu dan kebudayaan dan masyarakat sebagai sistem dan secara praktis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Idianto,2004).

Menurut Walker (dalam Salam 2004:10) “ suatu aktifitas belajar sangat erat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan proses belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktifitas itu sendiri”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan observasi yang penulis lakukan pada bulan mei selama dua hari, dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas X SMAN I Batang Anai sebagian siswa yang menunjukkan ketidak seriusan serta perhatian yang kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: siswa dalam proses belajar mengajar tidak mengikuti pelajaran seperti suka bercanda dengan teman sebangkunya, dan yang bermain handphone tanpa menghiraukan materi yang dijelaskan gurunya. Kurangnya respon yang diberikan guru. Siswa

kebanyakan diam dari pada bertanya dan cenderung hanya menerima dan berperilaku pasif, jika ada tugas yang diberikan gurunya kebanyakan siswa mengerjakannya di sekolah dan itu pun melihat tugas temannya. Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan juga adalah motivasi belajar siswa, karena motivasi sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang penulis lakukan mengenai asal siswa, banyak siswa di SMAN I Batang Anai yang berasal dari Kota Padang. Sedangkan SMAN 1 Batang Anai berada pada perbatasan Kota Padang dan Padang Pariaman. Banyak siswa SMP dari Kota Padang yang masuk ke SMAN I Batang Anai disebabkan karena nilai siswa tersebut rendah dan tidak bisa masuk SMAN di Padang. Jadi siswa yang nilainya rendah terpaksa tidak bisa masuk sekolah negeri di Kota Padang. Siswa yang tidak diterima di SMA negeri Padang terpaksa masuk SMA swasta salah satu inisiatif yang dapat di tempuh yaitu dengan cara mencari sekolah negeri yang tidak berada di Kota Padang, seperti masuk SMAN I Batang Anai yang berada diperbatasan kota. Jadi perbedaan siswa tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik yang dari Kota Padang maupun yang dari Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar Sosiologi siswa kelas X SMAN I Batang Anai adalah bagaimana perbedaan siswa yang SMP nya dari Kabupaten Padang Pariaman (desa) dan dari Padang (kota) bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti yang kita ketahui masyarakat / orang kota lebih kepada individual atau tidak ketergantungan pada orang lain, tidak gampang menyerah dalam belajar, suka bersaing dalam

belajar dan bersifat rasional. Masyarakat desa lebih kepada orientasi kolektif yaitu mereka lebih mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri. Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik menurut Elida (1999:36) yaitu: gigih, dan bersemangat dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang baik, tidak merasa cepat puas, tidak gampang menyerah dalam belajar, merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya, suka bersaing dalam belajar, mempunyai rasa disiplin yang tinggi, dalam memanfaatkan watak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, apa yang dikatakan Elida hampir senada dengan ciri-ciri masyarakat kota. Jadi, perbedaan siswa kota dan desa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diteliti bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa dari Kabupaten Padang Pariaman dengan siswa yang dari Kota Padang hasilnya akan ditulis skripsi dengan judul “Studi Komparatif Motivasi Belajar Antara Siswa Desa dan Siswa Kota Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN I Batang Anai”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Luasnya masalah di atas, perlu dibatasi pada perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman dengan siswa yang berasal dari Kota Padang. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman dengan siswa yang berasal dari Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman dengan siswa yang berasal dari Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya sekolah bisa mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman dengan siswa yang berasal dari Kota Padang.

b. Bagi jurusan Sosiologi, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan mahasiswa sebagai calon guru Sosiologi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar, gedung dibuat, guru disediakan, alat – alat belajar lengkap supaya siswa masuk sekolah. Tapi semua itu akan sia – sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi semangat dan kegairahan seseorang dalam proses pembelajaran akan menjadi baik, (Amdin dalam Khairanis dan Arif 2000:102) bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil.

Motivasi berasal dari “motif” seseorang untuk melakukan yang diartikan sebagai daya pegerak untuk melakukan sesuatu motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan mendesak (Sardiman 2009:75).

Sardiman (2009:75) mengatakan dalam belajar sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan maksimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran

tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sedangkan Prayitno (1989:8) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar tidak hanya merupakan suatu energy yang menggerakkan siswa untuk belajar tapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2009:86) jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

a. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah berupa insting reflex otomatis nafsu sedangkan yang rohaniah adalah kemauan.

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1). Motivasi intrinsik adalah motivasi menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam individu telah dirangsang dari luar karena didalam individu telah rangsangan melakukan sesuatu dalam pembelajaran misalnya adanya tujuan dan keinginan yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran.

2).Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif karena adanya rangsangan dari luar dalam proses pembelajaran misalnya faktor gaya mengajar guru, metode dan media yang digunakan dan suasana belajar.

b. Ciri – ciri Motivasi

Menurut Sardiman (201:81) ciri- ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar adalah:

Tekun menghadapi tugas yang diberikan

- 1) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 2) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Tidak cepat bosan terhadap tugas – tugas rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapat
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Jadi dapat dikatakan siswa yang termotivasi dalam proses belajar mengajar akan lebih tekun dalam belajar, ulet, menunjukan minat belajar, lebih senang mengerjakan semua tugas yang diberikan, tidak cepat bosan dan dapat mempertahankan pendapatnya. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mampu menyelesaikan setiap tugas dan lebih memahami setiap materi yang diberikan.

Sejalan dengan pendapat di atas Elida Prayitno (1989:30) mengatakan bahwa siswa- siswa yang termotivasi dengan baik dalam

belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat di bandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan lebih banyak melakukan aktifitas belajar dan juga lebih mudah dalam memahami setiap materi yang di berikan.

Lebih lanjut Prayitno (1989:41) mengatakan bahwa: siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan tugas belajarnya yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka lebih banyak, keterlibatan mereka dalam belajar lebih besar dan mereka kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan masalah. Artinya siswa yang termotivasi dalam belajar akan lebih banyak melakukan aktifitas belajar dan juga lebih mudah dalam memahami setiap materi yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kecepatan siswa dalam menyerap berbagai informasi yang diberikan guru dan juga dapat menunjukkan rasa ketertarikannya pada hal yang dipelajari.

Kemudian menurut Elida Prayitno (1999:36) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang baik adalah:

1. Gigih dan bersemangat dalam belajar
2. Memiliki rasa percaya diri yang baik
3. Tidak merasa puas kalau suatu pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan baik

4. Tidak gampang menyerah dalam belajar meskipun mendapat hambatan
5. Selalu menginginkan umpan balik terhadap usaha yang mereka kerjakan untuk memperbaiki rencana kegiatan selanjutnya
6. Merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberika kepadanya
7. Suka bersaing walaupun dengan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang leih baik dari hasil sebelumnya
8. Mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam memanfaatkan watak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan

Berdasarkan uraian diatas, apabila siswa mempunyai cirri-ciri yang demikian, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat untuk belajar, motivasi tersebut terlihat saat siswa mengikuti proses belajar mengajar. Biasanya siswa akan serius, aktif, dan antusias dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pada akhirnya hasil belajar yang baik dapat tercapai.

c. Fungsi Motivasi

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, dibawah ini ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2009:85) ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari nsetiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Keberadaan motivasi sangat menentukan pelaksanaan kegiatan belajar dimana motivasi akan menimbulkan minat untuk belajar, mendorong siswa untuk berbuat serta membantu siswa dalam menyeleksi setiap perbuatan yang akan dilakukan terkait dengan proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Dimiyati (2002:85) motivasi penting artinya bagi siswa yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Mengarahkan kegiatan belajar
3. Menimbulkan semangat belajar
4. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

5. Dibandingkan dengan teman sebaya

Dapat disimpulkan keberadaan motivasi sangat menentukan pelaksanaan kegiatan belajar dimana motivasi akan menimbulkan minat untuk belajar, mendorong siswa untuk berbuat serta membantu siswa dalam menyeleksi setiap perbuatan yang akan dilakukan terkait dengan proses belajar mengajar.

d. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki siswa menurut (Dimiyati 2002:97) adalah:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Setiap siswa memiliki cita-cita atau aspirasi yang berbeda – beda dan hal itu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. hal ini dapat dibentuk dan di bimbing oleh guru.

2. Kemampuan siswa atau usaha siswa

Kemampuan yang dimiliki siswa dapat mendorong untuk berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Usaha ini dapat dilihat dari tingkahlaku siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

3. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Jika jasmani siswa sehat dan berada pada kondisi baik maka motivasi belajar siswa cenderung tinggi, begitu juga dengan sebaliknya.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan belajar siswa yang nyaman, tertib dan disiplin mempengaruhi motivasi belajar.

2. Latar Belakang Asal Siswa

a. Pengertian Desa/Pedesaan

Menurut Sutardjo Kartodikusuma, mengemukakan sebagai berikut: desa adalah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintah. Menurut Bintaro, desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang terdapat di tempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

b. Ciri-ciri Masyarakat Desa (karakteristik)

Dalam buku Sosiologi karangan Ruman Sumadilaga seorang ahli Sosiologi “Talcot Parsons” menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (*gemeinschaft*) yang mengenal ciri-ciri sebagai berikut:

1. Efektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta, kesetiaan, dan kemesraan perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang di derita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
2. Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari afektifitas yaitu mereka mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri,

tidak suka karena orang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.

3. Partikularisme pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subjektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya hanya untuk kelompok tertentu saja (lawannya universalisme).
4. Askripsi yaitu hubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan sesuatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan (lawannya prestasi).
5. Kekabaran sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu. Dari uraian tersebut (pendapat Talcott Parsons) dapat terlihat pada desa-desa yang masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dari luar.

c. Pengertian Kota

Seperti halnya desa, kota juga mempunyai pengertian yang bermacam-macam seperti pendapat beberapa ahli berikut:

1. Wirth, kota adalah suatu pemilihan yang cukup besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya.
2. Max weber, kota menurutnya apabila penghuni setempatnya dapat memenuhi sebagian kebutuhan ekonominya di pasar lokal.

3. Dwigth Sanderson, kota ialah tempat berpenduduk sepersepuluh ribu orang / lebih.

Dari beberapa pendapat secara umum dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri mendasar yang sama. Pengertian kota dapat dikenakan pada daerah atau lingkungan komunitas tertentu dengan ikatan dalam struktur pemerintah. Menurut konsep Sosiologik sebagian Jakarta dapat disebut kota. Karena memang gaya hidupnya yang cenderung bersifat individualistis. Teori Talcot Parsons mengenai tipe masyarakat kota yang diantaranya mempunyai ciri-ciri:

- a) Netral Afektif

Masyarakat kota memperlihatkan sifat yang lebih mementingkan rasionalitas dan sifat rasional ini erat hubungannya dengan konsep gesselchaft. Mereka tidak mau mencampur adukan hal-hal yang bersifat emosional atau menyangkut perasaan pada umumnya hal-hal yang bersifat rasional, itulah sebabnya tipe masyarakat itu disebut netral dalam perasaannya.

- b) Orientasi Diri

Manusia dengan kekuatannya sendiri harus dapat mempertahankan dirinya sendiri, pada umumnya di kota, tetangga itu bukan orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan kita, oleh karena itu setiap orang di kota terbiasa hidup tanpa menggantungkan diri pada orang lain, mereka cenderung untuk individualistik.

c) Universalisme

Berhubungan dengan semua hal yang berlaku umum, oleh karena itu pemikiran rasional merupakan dasar yang sangat penting untuk universalisme.

d) Prestasi

Mutu atau prestasi seseorang akan dapat menyebabkan orang itu diterima berdasarkan kepandaian atau keahlian yang dimilikinya

e) Heterogenitas

Masyarakat kota lebih memperlihatkan sifat heterogen, artinya terdiri dari lebih banyak komponen dalam susunan penduduknya.

d. Ciri – ciri Masyarakat Perkotaan

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat perkotaan yaitu:

1. Kehidupan keagamaanya berkurang, kadang kala tidak terlalu dipikirkan karena memang kehidupan yang cenderung kearah keduniaan saja.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (individualisme).
3. Pembagian kerja antar warga kota yang lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
4. Kemungkinan- kemungkinan untuk menadapatkan pekerjaan juga banyak diperoleh warga kota.

5. Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
6. Perubahan-perubahan tampak nyata di kota-kota, sebab kota-kota terbuka dalam menerima pengaruh – pengaruh dari luar.

e. Perbedaan antara Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Masyarakat modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan (rural community) dan masyarakat perkotaan (urban community). Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, betapa pun kecilnya desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Perbedaan masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan, pada hakikatnya bersifat gradual.

Kita dapat membedakan antara masyarakat desa dan masyarakat kota masing-masing mempunyai karakter sendiri. Masing-masing mempunyai sistem yang mandiri, dengan fungsi-fungsi sosial, struktur serta proses sosial yang berbeda, kadang-kadang dikatakan “berlawanan” pula. Perbedaan ciri antara kedua sistem tersebut dapat diungkapkan secara singkat sebagai berikut: Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Sistem

kekerabatan dan kelompok kekerabatan masih memegang peranan penting. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian. Pekerjaan-pekerjaan disamping pertanian, hanya merupakan pekerjaan sambilan saja, dengan melihat perbedaan yang ada mudah - mudahan akan dapat mengurangi kesulitan dalam menentukan apakah suatu masyarakat dapat disebut sebagai masyarakat pedesaan atau masyarakat perkotaan.

Ada ciri-ciri tersebut antara lain: 1) jumlah dan kepadatan penduduk, 2) lingkungan hidup, 3) mata pencarian, 4) corak kehidupan sosial, 5) stratifikasisosial, 6) mobilitas sosial, 7) pola interaksi sosial, 8) solidaritas sosial, 9) kedudukan dalam hirarki administrasi nasional.

Masyarakat pedesaan dan perkotaan bukanlah dua komunitas yang terpisahkan sama sekali atau satu sama lain, bahkan dalam keadaan wajar diantara keduanya terdapat hubungan yang erat bersifat ketergantungan, karena diantara mereka saling membutuhkan hubungan. Masyarakat kota dan desa cenderung terjadi secara alami yaitu yang kuat akan menang, karena itu dalam hubungan desa dan kota, makin besar suatu kota maka akan berpengaruh dan makin menentukan kehidupan pedesaan.

B. Teori Psikoanalitik

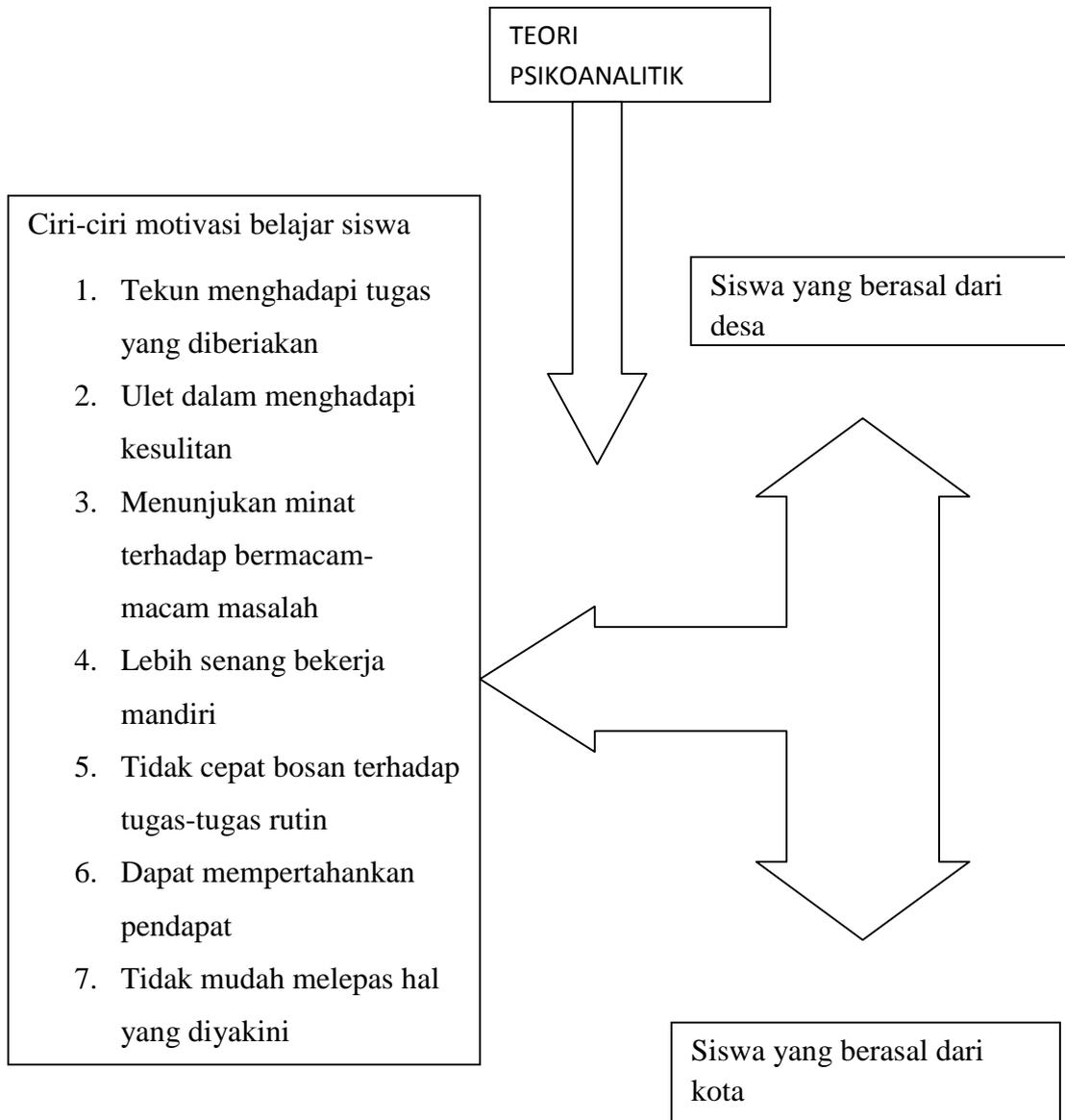
Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, di bandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Siswa di SMAN I Batang Anai tidak semuanya yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, ada sebagian siswa yang berasal dari Kota Padang, tentunya perbedaan siswa tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang dari kota Padang lebih tinggi bila di bandingkan dengan yang dari Kabupaten Padang Pariaman, dalam ha ini bisa digunakan *teori psikanalitik*, teori ini mirip dengan *Teori Insting*, tetapi lebih ditekankan pada unsur–unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yang di kemukakan oleh *Freud* dalam Sardiman. Ada beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang itu, sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam –macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang memecahkan masalah.

Jadi pada intinya teori ini menjelaskan, bahwa apabila seseorang memiliki ciri seperti yang diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat, ciri motivasi yang seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang memiliki ciri yang seperti itu akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

C.Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran hal yang perlu diperhatikan motivasi belajar siswa antara lain: gigit dan bersemangat dalam belajar, tidak merasa cepat puas, tidak gampang menyerah dalam belajar, mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam belajar. Latar belakang asal siswa juga sangat mempengaruhi motivasi belajar. Apalagi siswa tersebut tidak selalu berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, banyak siswa yang juga berasal dari Kota Padang. Tentu perbedaan antara siswa akan ikut mempengaruhi motivasi belajar mereka. Karena dengan adanya latar belakang asal siswa yang berbeda tersebut dapat diketahui seberapa besar dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.



Gambar II.1: Kerangka berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman (desa) dengan siswa yang berasal dari Kota Padang (kota).

H_1 : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman (desa) dengan siswa yang berasal dari Kota Padang (kota).

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang baik bila di bandingkan dengan Kabupaten Padang Pariaman. Ini berarti H_1 diterima bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang (kota) di bandingkan dengan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman (desa). Seperti yang telah di uraikan sebelumnya dari 8 indikator motivasi belajar siswa ada 3 indikator yang rata-rata rendah untuk siswa yang berasal dari Kota Padang di bandingkan dengan siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman yaitu : indikator tekun menghadapi tugas yang diberikan, lebih senang bekerja mandiri, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Sedangkan untuk siswa yang berasal dari Kota Padang ada 3 dari 8 indikator yang rata-ratanya rendah di bandingkan siswa yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.

Maka dapat di lihat rata-rata perindikator adalah sebagai berikut:

1) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator tekun menghadapi tugas yang diberikan rata-ratanya 17,89 sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 16,89, 2) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator ulet dalam

menghadapi kesulitan rata-ratanya 21,34, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 19,94, 3) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar rata-ratanya 18,44, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 16,15, 4) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator lebih senang bekerja mandiri rata-ratanya 19,15, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman 19,39, 5) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin rata-ratanya 20,39, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 16,18, 6) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator dapat mempertahankan pendapat rata-ratanya 19,63, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 17,57, 7) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini rata-ratanya 19,36, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 19,63, 8) motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal rata-ratanya 19,44, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Padang Pariaman rata-ratanya 17,71

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran:

- a. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak ada terjadi perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang maupun Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Diharapkan kepada guru mata pelajaran sosiologi untuk bisa memberi motivasi belajar siswanya agar tidak ada terjadi perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Kota Padang maupun Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dari kabupaten Padang Pariaman khususnya, guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi, supaya bisa membangkitkan motivasi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bangong, Suyanto dan Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Budiningsih Syaiful. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elide Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Padang: IKIP Padang
- Khairanis dan Arif. 2000. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Padang: UNP
- Mu'in, Idianto. 2004. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana. 1996. *Metode Statistic*. Bandung: Trasiro
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 1973. *Penilaian Dalam Belajar*. Padang: FIP IKIP Padang
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidik
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Bina Aksara
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada

Soejono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung

<http://maliqren.Wordpress.com/2010/11/19> masyarakat-perkotaan/

<http://maliqren.wordpress.com/2010/11/19>masyarakat-pedesaan/